

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan teladan yang perlu ditiru dalam pembelajaran yang terjadi di kelas, maka dari itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang unggul, seperti halnya disiplin, bertanggung jawab, suka membantu, dan hal-hal seperti itulah yang akan dilihat oleh peserta didik dalam menilai seorang guru. Selain dari hal tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang cukup agar bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berpotensi, karena suatu keberhasilan dalam sebuah pendidikan itu juga ditinjau dari tingginya mutu pengetahuan dari seorang pendidik. Maka dari itu, guru merupakan sumber pendidikan dan juga fasilitator, seorang guru harus memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru memiliki banyak peran sebagai sosok yang menjadi teladan, peran-peran guru diantaranya: Peran guru dalam proses pembelajaran, peran guru dalam porses pendidikan, peran guru di tengah masyarakat, dan peran guru sebagai pengajar.

Setiap kehidupan manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2006. Yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing agar bisa menghadapi tantangan global, dan pembelajaran matematika diberikan untuk membekali para penerus bangsa termasuk peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis juga kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama.¹

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan mulus, dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda tentunya akan menjadi pemicu permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang guru. Pembelajaran adalah proses dimana keadaan lingkungan seseorang sengaja dikelola dan diatur agar orang lain juga bisa ikut serta dalam keadaan tersebut dan dengan kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan suatu respon tertentu.²

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang kerap kali menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Karena sebab itu, peran guru dalam pembelajaran matematika adalah hal yang sangat penting. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep dalam matematika yang disebabkan miskinnya peserta didik akan konsep matematika, dari kesulitan-kesulitan itulah yang menjadi permasalahan tersendiri bagi pendidik agar permasalahan tersebut bisa mendapatkan solusi yang tepat. Dan dari beberapa permasalahan-permasalahan guru di kelas terjadi karena beberapa aspek yaitu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan pembelajaran yang sangat efektif, dan sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat

¹ Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, Aries Tika Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No 4 (November, 2019):534-535.

²M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 18.

kegiatan pembelajaran, kurangnya variasi mengajar guru, variasi mengajar guru juga merupakan hal yang sangat penting, agar pada saat kegiatan pembelajaran itu tidak terkesan monoton, kurangnya variasi guru dalam mengajar cenderung mengakibatkan peserta didik cepat merasa bosan dalam pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam memajukan daya pikir serta analisa manusia, juga matematika merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep yang lebih tinggi. Dengan hal itu, tentunya membutuhkan cara dan metode komunikasi yang berbeda dari pada matapelajaran yang lain.³

Melihat kenyataan yang sesungguhnya pembelajaran matematika yang dipelajari masih banyak menggunakan konsep lama, yaitu masih dengan metode ceramah, dan juga sistem pembelajaran yang masih agak monoton, sehingga yang terjadi peserta didik masih sulit untuk menerima dan kebingungan dalam mencerna materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, guru harus memilih metode pembelajaran dengan tepat agar peserta didik bisa menerima materi yang diajarkan. Dan guru hendaknya memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

³ Azra Fauzi, Deni Sawitri, Syahrir, "Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, No. 1 (April, 2020): 143.

Contoh konkritnya dalam materi pembagian dan perkalian saja peserta didik masih sering melakukan kekeliruan dalam menghitung, baik itu karena peserta didik masih kurang memahami konsep pembelajaran matematika yang diajarkan atau karena peserta didik lupa dengan pembelajaran yang sudah diajarkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dampaknya peserta didik akan merasa malas belajar karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah matapelajaran yang sulit.

Pada pembelajaran tingkat dasar peserta didik masih cenderung lebih suka bermain, dunia mereka masih lebih sering mengarah pada hal permainan, pembelajaran yang monoton tentunya cenderung akan membuat peserta didik cepat bosan, dalam pembelajaran matematika tentunya untuk pendidik harus memilih model pembelajaran yang bagus dalam pembelajaran matematika disekolah dasar yaitu menggunakan metode *Games Based Learning*, dengan dunia mereka yang masih suka dengan hal yang berbau permainan. Tentunya metode *Games Based Learning* ini bisa memancing minat peserta didik dalam belajar matematika. Dan rasa phobia anak pada matematika bisa berkurang.

Game Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan untuk membantu jalannya kegiatan pembelajaran.⁴ Dengan metode permainan merupakan suatu cara penyajian untuk suatu bahan dalam pembelajaran dengan menggunakan

⁴ Aisyah Cinta Putri Wibawa, Hashina Qiamu Mumtaziah, Lutfiah Anisa Sholaihah, Rizki Hikmawan, “*Game Based Learning* (GBL) Sebagai Inovasi dan Solusi Percepatan Adaptasi Belajar Pada Masa *New Normal*,” *Jurnal INTEGRATED (Information Technology and Vocational Education)* 3, No 1 (April. 2021): 19-20.

berbagai bentuk permainan sebagai media pembelajaran. *Game Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang memiliki nilai pembelajaran yang tinggi dalam mengasah kerampilan dalam berpikir kritis, komunikasi kelompok dan pengambilan keputusan secara tepat.

Menurut Kamarullah tahun 2017 pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan karena banyak peserta didik yang menganggap guru matematika adalah guru yang *killer*, oleh karena itu dalam penelitian tersebut peneliti berusaha bagaimana cara agar matematika tidak terkesan menakutkan untuk peserta didik, dengan cara mengembangkan metode pembelajaran agar siswa dapat belajar mandiri, berpikir kritis dan analitis.⁵

Menurut Nani Restati Siregar tahun 2017 matematika merupakan mata pelajaran yang sulit menurut pandangan siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih belum tepat sehingga siswa mendapatkan kesan yang negatif terhadap pelajaran matematika, pada penelitian tersebut menerapkan metode pembelajaran yang berbasis *game* yang menggunakan *game* edukasi *software*.⁶

Menurut Ilham Raharjo tahun 2021 matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, hal tersebut karena beberapa faktor baik itu faktor eksternal maupun internal, dan karena faktor-faktor itulah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran

⁵ Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, No 1 (Juni 2017).

⁶ Nani Restati Siregar, "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game", *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung* (22-24 Agustus 2017).

matematika, dalam penelitian tersebut menjadi tim mengupayakan beberapa upaya dalam kesulitan matematika yang dialami oleh peserta didik, diantaranya: mengembangkan media pembelajaran dan variasi guru dalam mengajar, memberikan jam tambahan pada saat pembelajaran selesai, dan pemberian latihan.⁷

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 oktober tahun ajaran 2022/2023 problem yang terjadi pada siswa kelas III yaitu peserta didik masih cenderung suka bermain, siswa cenderung merasa phobia kepada matematika karena kesulitan dalam memecahkan materi perkalian, penjumlahan dan pembagian, siswa masih mengalami masalah dalam menerjemah soal cerita ke dalam hitungan dan guru dalam menjelaskan mata pelajaran sering mendominasi dengan metode ceramah, sementara matematika membutuhkan penyelesaian yang aplikatif, singkat dan jelas.

Dengan beberapa pandangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Problem Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, Bakeong, Guluk-Guluk, Sumenep.” Dan yang menjadi perbedaan antara judul peneliti dengan penelitian yang lain adalah penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai permasalahan yang dihadapi guru pada pembelajaran matematika dalam aspek yang umum dan juga media apa yang bisa merubah perspektif peserta didik mengenai mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian milik peneliti membahas aspek permasalahan guru mengenai harapan dalam

⁷ Ilham Raharjo, Rasiman, Mei Fita Asri Untari, "Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Peserta Didik, *Journal For Lesson and Learning Studies* 4, No 1 (2021).

pembelajaran matematika itu sendiri yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada, juga mengenai beberapa aspek permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja permasalahan yang dialami oleh guru dalam mata pelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, Bakeong Guluk-Guluk Sumenep?
2. Bagaimanakah solusi dari permasalahan guru pada mata pelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, Bakeong Guluk-Guluk Sumenep?
3. Apa saja faktor-faktor dari kesulitan siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan guru pada mata pelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.
2. Untuk mengetahui solusi dari permasalahan guru pada mata pelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong, Guluk-Guluk Sumenep.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor dari kesulitan siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam aspek mengetahui gejala awal dalam mempersiapkan pelajaran matematika MI kelas III.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bentuk evaluasi terhadap guru agar dapat mengatasi permasalahan pada mata pelajaran matematika, dan agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami mata pelajaran matematika.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Madura, sebagai sarana bagi mahasiswa IAIN untuk melakukan penelitian yang hampir sama.
- c. Bagi peneliti, sebagai cara untuk berfikir kritis, logis dan realistis serta memahami dan menganalisa masalah-masalah yang ada, selain itu juga dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dan juga sebagai gambaran mengenai penelitian yang hampir sama dengan penelitian milik peneliti.

E. Definisi Istilah

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang berperan sebagai pendidik dan mengajarkan peserta didik agar peserta didik bisa berfikir kritis dan analitis.

2. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari di sekolah tingkat dasar atau tingkat lanjutan. Matematika ditingkat dasar merupakan matapelajaran yang masih mudah untuk diajarkan, karena materi yang diajarkan masih meliputi konsep-konsep dasar matematika.

3. Matematika SD

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari cara berfikir nalar seseorang yang didefinisikan secara jelas, singkat dan akurat dengan lambang atau simbol dalam memiliki arti serta bisa digunakan dalam memecahkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azra Fauzi, Deni Sawitri, Syahrir, yang berjudul *Analisis Permasalahan Guru Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Azra, Deni Sawitri, Syahrir yaitu kesulitan yang dialami oleh guru ada beberapa faktor: 1). Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika 2). Siswa malas dalam

menghafalkan rumus 3). Bedanya system pembelajaran yang dulu dan sekarang 4). Penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika 5). Guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Azra, Deni Sawitri, Syahrir dengan penelitian milik peneliti yaitu letakperbedaannya terletak pada lokasi SDN dinoyo 4, dengan objek penelitiannya siswa kelas 6 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di MI tarbiyatus Shibyan dengan objek penelitiannya siswa kelas III adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti kesulitan guru matematika.

Dan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rapika Hafsyah Nasution, Muhammad Syahril Harahap, Nunik Ardiana yang berjudul *Analisis Permasalahan Guru Matematika Dalam Pembelajaran Daring Di Angkola Julu Tahun Ajaran 2021*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapika Nafsah Nasution, Muhammad Syahril Harahap, Nunik Ardiana yaitu: 1). Kesulitan guru dalam menggunakan berbagai media, melakukan tanya jawab, mengatasi masalah siswa dalam penguasaan mata pelajaran, memberikan pemahaman mata pelajaran, menerapkan tujuan pembelajaran. 2). Kesulitan dalam mengoperasikan komputer, membangkitkan motivasi siswa. 3). Kesulitan mengetahui penguasaan mata pelajaran siswa. 4). Kesulitan mengakses internet. 5). Kesulitan dalam mengatur waktu. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rapika Hafsyah Nasution, Muhammad Syahrul Harahap, Nunuk Ardiana dengan lokasi penelitian milik peneliti yaitu letak

perbedaannya terletak pada lokasi yaitu di angkola julu, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatus Shibyan, dan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kesulitan guru dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.

